

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi penelitian ini. Sugiyono, seperti yang dijelaskan dalam (Siregar, 2021), mengartikan metode kuantitatif sebagai suatu pendekatan penelitian berdasar pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dipergunakan dalam investigasi populasi maupun sampel tertentu. Sampel dikumpulkan dengan acak ataupun terencana, dan setelah itu data terkumpul mempergunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif/statistik, bertujuan untuk uji hipotesis yang sudah dirumuskan.

1.2 POPULASI DAN SAMPEL

1.2.1 Populasi

Bagi Sabar dalam (Righayatsyah, 2018) Populasi yaitu suatu keseluruhan subyek yang terdapat dalam penelitian. Jika seseorang bermaksud untuk menyelidiki seluruh elemen yang ada dalam area penelitian, sehingga penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi ataupun studi populasi, yang juga dikenal sebagai studi sensus. Sugiyono, sebagaimana disebut dalam (Pajar, 2017), menjelaskan bahwa populasi merujuk pada suatu generalisasi wilayah yang meliputi subjek dan objek berkualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk analisis dan penarikan kesimpulan.

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik menjadi populasi penelitian.

1.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian, baik sebagian maupun seluruhnya, dari anggota populasi yang telah ditentukan dan kemudian dipilih menggunakan teknik sampling, sebagaimana diungkapkan oleh Husain dan Purnomo dalam (Hardani, 2020). Penting bahwa sampel memiliki kemampuan untuk sepenuhnya mencerminkan kondisi populasi, yang berarti kesimpulan yang diambil dari sampel harus dapat diterapkan pada keseluruhan populasi yang sedang diteliti. Penggunaan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan daripada hanya mempergunakan seluruh populasi. Oleh karenanya, pertimbangan-pertimbangan tersebut harus diperhatikan oleh peneliti agar pencarian informasi dapat menghasilkan data yang representatif, sehingga penelitian tersebut dapat dianggap sebagai penelitian valid.

Sampel merupakan suatu bagian jumlah dan karakteristik maupun syarat yang dipunyai oleh populasi tersebut, Sugiyono dalam (Jaya, Mulyadi, & Sulaeman, 2012). Sampel yang dikumpulkan untuk penelitian yakni calon investor di pasar modal yang bertempat tinggal Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik dengan jumlah sebanyak 90 responden.

1.3 TEKNIK SAMPLING

Purposive sampling dijadikan pilihan untuk pengkajian penelitian dengan teknik *non probability sampling*. Non probability sampling yaitu sebuah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi masing-masing unsur ataupun anggota populasi untuk menjadi sampel pilihan Sugiyono dalam (Hardani, 2020). *Purposive sampling* merupakan suatu metode atau teknik sampling *non random* sampling guna meriset dalam kepastian pengutipan ilustrasi dengan metode penentuan identitas spesial yang cocok mempunyai tujuan awal dilakukannya riset pada data yang maka sangat menjadi harapan untuk memberi tanggapan dan mengatasi kasus riset, menurut (Lenaini , 2021).Kriteria yang dipergunakan pada teknik sampling untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Domisili Gresik
2. Usia minimal 17 tahun dan memiliki KTP
3. Memiliki rekening bank

Untuk menentukan jumlah sampel yang populasinya belum diketahui pada penelitian ini, menurut Roscoe dikutip oleh Sugiyono (2015) dalam (Rohman , 2018) Jika penelitian melibatkan analisis multivariat, disarankan agar jumlah sampel setidaknya 10 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti. Dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini melibatkan 45 variabel, peneliti menentukan jumlah sampel dengan mengalikan 10 dengan jumlah variabel (10×4), sehingga kesimpulannya yakni jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini minimal yaitu 40 orang responden.

1.4 IDENTIFIKASI VARIABEL

1.4.1 Variabel Independen

Sugiyono dalam (Siregar, 2021) memaparkan apabila Variabel Independen atau Variabel Bebas adalah variabel yang ber pengaruh atau berperan sebagai sebab perubahan maupun timbulnya variabel dependen (terikat). Pada konteks penelitian ini, Variabel Independen yang akan diinvestigasi meliputi:

- a. Pengetahuan Investasi (X1)
- b. Persepsi Resiko (X2)
- c. Modal Investasi (X3)

1.4.2 Variabel Dependen

Bagi Sugiyono dalam (Siregar, 2021) Variabel Dependen/Variabel Terikat yakni Variabel yang mempengaruhi atau yang mengakibatkan terjadinya sebab maupun akibat, karena terdapat variabel bebas. Variabel dependen yang dipergunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu Minat Investasi (Y).

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Siregar, 2021 menyatakan bahwa Definisi operasional merupakan sebuah aspek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi mengenai bagaimana teknik dalam mengukur variabel yang ada. Definisi operasional adalah salah satu petunjuk Untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan harapan, sangat penting memahami unsur-unsur yang dijadikan dasar dalam penelitian ilmiah, yang termasuk dalam proses

operasionalisasi variabel penelitian. Dengan rincian lebih lanjut, operasionalisasi variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Minat Investasi (Y)

Minat investasi diartikan sebagai keinginan dalam penempatan dana pada pasar modal bertujuan memperoleh laba di masa mendatang (Ari & Purwohandoko, 2019). Minat yang tinggi akan suatu hal menjadi modal besar untuk meraih tujuan yang menjadi keinginan, khusus dalam konteks investasi pada pasar modal. Indikator dari tingkat minat seseorang dapat terlihat dari sejauh mana keinginan seseorang dalam pencarian informasi, identifikasi segala aspek investasi, dilakukan analisis, dan pengambilan keputusan, seperti yang diungkapkan oleh Pratama & Lastiati dalam (Fitriani, 2021).

Minat menjadi salah satu hal yang diperlukan dalam kegiatan berinvestasi. Minat investasi bagi masyarakat Gresik merupakan suatu dorongan yang menggerakkan setiap individu dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukannya untuk dapat meraih tujuan tertentu yang telah direncanakan atau diinginkan. Dorongan tersebut bisa bersifat dari dorongan dalam gerak jiwa maupun jasmani yang artinya dapat timbul secara sadar. Seperti halnya minat dalam berinvestasi, minat investasi menjadi hal yang penting dalam keputusan untuk melaksanakan investasi dipasar modal. Seperti adanya kerabat ataupun keluarga yang melakukan investasi, hal itu akan dapat menimbulkan rasa ketertarikan calon investor untuk melakukan investasi juga. Selain itu dengan mudahnya akses dalam pelaksanaan investasi seperti sekarang dan sudah

terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat Gresik akan semakin dapat menimbulkan rasa keinginan dalam berinvestasi guna untuk mengembangkan penghasilan yang akan didapatkan baik sekarang maupun dikemudian hari melalui program yang telah disediakan oleh pemerintah.

Menurut (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019) Terdapat beberapa indikator dalam minat investasi antara lain adalah sebaga berikut :

1. Ketertarikan membantu perkembangan program pemerintah
2. Keyakinan dalam pengaruh lingkungan
3. Keinginan berinvestasi
4. Minat Investasi Kepemilikan Saham

b. Pengetahuan Investasi (X1)

Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra, 2021 Menyatakan Pemahaman mengenai investasi, atau yang dikenal sebagai Pengetahuan Investasi, merupakan suatu hal yang wajib dipunyai oleh seseorang terkait segala aspek investasi. Ini mencakup pemahaman dasar penilaian pada investasi, tingkat risiko yang terlibat, dan tingkat pengembalian (return) dalam investasi. Perolehan pengetahuan yang semakin banyak tentang investasi, dengan proses pembelajaran atau sosialisasi dari pasar modal, sehingga keinginan seseorang terlibat pada kegiatan investasi pada pasar modal akan semakin besar.

Pengetahuan investasi merupakan suatu hal yang juga sangat perlu untuk dipahami dan dipelajari baik secara mendasar maupun menyeluruh. Bagi masyarakat Gresik Pengetahuan investasi adalah edukasi atau bisa diartikan sebagai tingkat pemahaman yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu jika ingin melakukan investasi, seperti pemahaman berbagai aspek pendukung tentang pengaruh dari pelaksanaan investasi, yang tingkat pemahaman dapat diawali dengan pengetahuan paling mendasar berhubungan dengan valuasi investasi, dan harapan imbal hasil pada tingkat pengembalian investasi. Pengetahuan investasi sangat perlu untuk dipahami karena tanpa adanya pengetahuan maupun informasi-informasi mengenai investasi yang didapatkan juga akan menyulitkan calon investor di Gresik berinvestasi pada pasar modal. Hal yang paling utama dalam pelaksanaan investasi yang perlu diketahui adalah pengetahuan-pengetahuan investasi, dengan bekal pengetahuan investasi, investasi akan dapat dengan mudah dilakukan, baik dalam penetapan perancangan strategi-strategi yang akan dilakukan dalam memulai kegiatan investasi di pasar modal.

Terdapat 3 Indikator pengetahuan investasi menurut Kusmawati 2011 dalam (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019) antara lain:

1. Informasi investasi
2. Pemahaman dasar investasi
3. Tujuan investasi

c. Persepsi Resiko (X2)

Peranan persepsi pada risiko berperan penting untuk perilaku manusia khusus dalam mengambil keputusan di kondisi yang hasilnya tidak pasti. Persepsi risiko definisinya sebagaimana penilaian yang dilakukan seseorang pada keadaan yang beresiko atau berakibat pada kemudian hari yang mana kondisi tersebut mendapat pengaruh dari faktor psikologis dan keadaan pengambilan keputusan Cho & Lee dalam (Wiwik Lestari & Rr. Iramani, 2011).

Persepsi risiko dalam pelaksanaan investasi mempertimbangkan mengenai rugi dan untung yang di terima nanti dalam berinvestasi, bagi masyarakat Gresik persepsi risiko merupakan pendapat atau persepsi yang timbul pada calon investor di kota Gresik mengenai ketidakpastian dan terdapat konsekuensi yang memungkinkan dapat terjadi saat berinvestasi. Pada pelaksanaan investasi, persepsi mengenai risiko sangat berpengaruh dan memainkan peran penting dalam keputusan, tindakan yang hasilnya masih tidak pasti.

Berikut merupakan beberapa indikator persepsi terhadap risiko menurut Nyoman et al., 2018 dalam (Hikmah & Rustam, 2020) :

1. Terdapat risiko-resiko tertentu
2. Pemikiran beresiko
3. Mengalami kerugian

d. Modal Investasi (X3)

Pertimbangan mengenai Modal Investasi merupakan hal yang sangat berisiko dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Kesulitan muncul ketika modal yang di investasi semakin banyak, terutama didukung tingginya tingkat pengembalian, karena apabila bertambah besar jumlah modal yang harus disiapkan untuk meraih batas minimal dalam modal yang ditetapkan Wijayanti dalam (Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019).

Modal investasi yaitu satu faktor yang harus menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan investasi sebelum pengambilan keputusan ber investasi, karena bagi masyarakat Gresik jumlah modal yang akan diinvestasikan didalamnya terdapat perhitungan estimasi dana yang akan didapatkan dalam berinvestasi, dalam artian semakin besar modal investasi maka akan semakin banyak keuntungan yang akan didapatkan. Namun semua tergantung dengan potensi finansial dan kemauan pada setiap investor.

Berikut terdapat indikator yang dipergunakan dalam penilaian modal investasi bagi Riyadhhi dalam (Righayatsyah, 2018) sebagai berikut :

1. Penetapan untuk modal awal
2. Estimasi modal pada investasi.
3. Hasil dari investasi

Tabel 3.1.

Item Pernyataan Berdasarkan Variabel, Indikator dan Referensi

No.	Variabel	Indikator	Item	Referensi
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	<ol style="list-style-type: none">1. Informasi investasi2. Pemahaman dasar investasi3. Tujuan investasi	<ol style="list-style-type: none">1. Informasi mengenai investasi kini sangat mudah untuk didapatkan.2. Pemahaman dasar investasi wajib dikuasai sebelum melakukan investasi3. Memiliki tujuan dalam investasi	(Nur Aini, Maslichah, & Junaidi, 2019)
2.	Persepsi Resiko (X2)	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat risiko-resiko tertentu2. Pemikiran beresiko3. Mengalami kerugian	<ol style="list-style-type: none">1. Calon investor mengetahui risiko-resiko tertentu dalam berinvestasi2. Calon investor sudah memikirkan risiko ketika berinvestasi.3. Calon investor siap apabila mengalami kerugian	(Hikmah & Rustam, 2020)
3.	Modal Investasi (X3)	<ol style="list-style-type: none">1. Penetapan modal awal2. Estimasi modal untuk investasi.3. Hasil invesatasi	<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum berinvestasi penetapan modal perlu dipersiapkan2. Modal yang akan diinvestasikan menjadi pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal	(Righayatsyah, 2018)

			3. Hasil investasi dapat ditentukan dari besar kecilnya modal yang diinvestasikan	
4.	Minat Investasi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan membantu perkembangan program pemerintah 2. Keyakinan dalam pengaruh lingkungan 3. Keinginan 4. Minat Investasi Kepemilikan Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan berinvestasi berarti calon investor membantu menjalankan dan mengembangkan program pemerintah. 2. Para calon investor akan berinvestasi apabila rekan, kerabat dan orang yang di kenal melakukan investasi di pasar modal 3. Calon investor akan berinvestasi apabila kebutuhan telah terpenuhi. 4. Dengan berinvestasi investor bisa memiliki hak kepemilikan saham di pasar modal 	(Burhanudin, Hidayati, & Mandala Putra, 2021)

3.6 JENIS DAN SUMBER DATA

Terdapat 2 jenis data yang dilakukan pada penelitian yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif bersifat angka seperti statistik maupun nominal, sedangkan data kualitatif bersifat non angka dan pada umumnya berisikan pernyataan-pernyataan.

3.6.1.1 Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menjabarkan fenomena dengan holistic konstektual dengan mengumpulkan data dari lingkungan alami, menggunakan peneliti menjadi instrumen utama. Fokus utama kajian penelitian adalah pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antar beberapa variabel, bukan pada prosesnya. Penelitian ini bersifat bebas nilai, dan informasi yang dihasilkan bersifat lebih terukur karena didasarkan pada data yang dikumpulkan (Hardani, 2020)

3.6.1.2 Kualitatif

Hardani 2020, Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dasarnya menerapkan pendekatan deduktif induktif. Pendekatan ini meliputi kerangka teori, konsep oleh para ahli, atau pemahaman peneliti berdasar pada pengalaman. Setelah itu, pendekatan tersebut berkembang jadi permasalahan disertai solusinya, yang diajukan untuk mendapatkan verifikasi melalui dukungan data empiris dalam laporan penelitian.

3.6.2 Sumber Data

3.6.2.1 Data Primer

Pengertian data primer didefinisikan sebagai suatu sumber data yang didapatkan dengan dikumpulkan dan dicatat dari sumber-sumber asli secara langsung maupun dari sumber-sumber terpercaya pada data penelitian yang sudah ditentukan, Kuncoro dalam (Hamid & Susilo, 2011).

Data primer didapat dari kegiatan survei lapangan yang ditindak secara langsung dilapangan dengan menggunakan seluruh metode untuk mengumpulkan data yang orisinal, Hanke dan Reitsch dalam (Hamid & Susilo, 2011).

3.6.2.2 Data Sekunder

Pengertian data sekunder merupakan suatu sumber data yang sudah terkumpul oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi pada masyarakat pengguna, Hanke dan Reitsch dalam (Hamid & Susilo, 2011).

Untuk lebih singkat, data sekunder merupakan data yang sudah terkumpul oleh pihak yang lain berbeda dengan sumber data primer yang didapatkan secara langsung pada sumber asli Kuncoro, 2009 dalam (Hamid & Susilo, 2011)

3.7 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Dalam mengumpulkan data dipergunakan cara yakni penyebaran kuisisioner, juga observasi.

3.7.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket yaitu suatu metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono dalam (Trisna Dewi, Adnantara, & Asana, 2017)

Pengumpulan data di laksanakan dengan memberi beberapa daftar pertanyaan mengenai investasi kemudian diisi oleh responden yakni calon investor yang bertempat tinggal Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Bobot nilai yang dipergunakan untuk uesioner dengan skala likert memenuhi 5 kriteria, berikut ini :

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skala
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	N (Netral)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

3.7.2 Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan merupakan suatu metode mengumpulkan data yang tidak melibatkan seorang peneliti, hanya berperan dalam mengamati independen Sugiyono dalam (Trisna Dewi, Adnantara, & Asana, 2017). Peneliti melakukan

pengamatan, membuat kutipan, membuat catatan, dan pengumpulan data dari hasil responden pada masyarakat yang tinggal di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

3.8 TEKNIK ANALISIS

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan untuk menilai apakah data yang diukur oleh alat ukur, seperti kuesioner, dapat dianggap valid atau tidak. Validitas suatu kuesioner terkait dengan sejauh mana pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner itu mencerminkan aspek yang hendak diukur. Suatu kuesioner dianggap valid apabila nilai r hitung pada kolom korelasi total item yang dikoreksi lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung pada kolom korelasi total item yang dikoreksi lebih kecil dari pada dengan nilai r tabel, sehingga kuesioner menjadi tidak valid, sesuai dengan pandangan Sugiyono sebagaimana disampaikan dalam penelitian oleh Wulandari, Sinarwati, & Purnamawati pada tahun 2017.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Suatu uji reliabilitas dikaji dengan mempergunakan indikator sebagai item-item pertanyaan yang mengacu pada variabel penelitian. Tujuannya adalah memastikan apabila data yang dipergunakan dapat diandalkan ataupun memenuhi kriteria kehandalan yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Uji reliabilitas dipergunakan metode cronbach's alpha, di mana persyaratan kriteria kehandalan instrumen adalah harus melebihi nilai 0,60. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka instrumen penelitian

dianggap reliabel atau handal, sesuai dengan pandangan Abdillah dan Jogiyanto sebagaimana disampaikan dalam penelitian oleh Righayatsyah pada tahun 2018.

3.8.3 Regresi Linier Berganda

Fitriani, 2021 Menyatakan analisis regresi linier berganda digunakan sebab penelitian memiliki dua variabel lebih, seperti halnya penelitian saat ini. dimana analisis regresi berganda dipergunakan untuk memberi jawaban hipotesis yang sudah diajukan peneliti agar diketahui seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas yakni pengetahuan investasi, persepsi resiko, modal investasi, terhadap minat investasi pada pasar modal. Persamaan analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

a = Konstanta

β_1 – β_3 Koefisien Regresi

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Persepsi Resiko

X3 = Minat Investasi

E = Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, dilakukan uji hipotesis dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dengan kriteria berikut:

1. Hipotesis akan di tolak apabila nilai signifikansi $>$ atau sama dengan $\alpha=0.05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.
2. Hipotesis akan di terima apabila nilai signifikansi $< \alpha=0.05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh antar variabel independen kepada variabel dependen.

Selanjutnya, uji t untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada persamaan regresi berganda. Uji t digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi dan menentukan akankah koefisien regresi tersebut signifikan ataupun tidak. Pengujian ini dilaksanakan dengan tingkat signifikansi (α) senilai 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $\alpha < t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$ dan β sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $\alpha < t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$ dan β tidak sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis ditolak menurut Ghazali dalam (Natalia, 2013)

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Seberapa berpengaruhnya variabel independen dapat dimanfaatkan untuk memahami keragaman yang ada pada variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi.

Kisaran pengujian ini ialah 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 variabel bebas rendah maka perubahan variabel terikat diterangkan oleh variabel bebas. Skor satu (1) menunjukkan bahwa secara praktis keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna meramalkan variabel dependen tersedia oleh variabel terikat. Semakin besar kemampuan variabel bebas atas menerangkan variabel dependen ditunjukkan dengan semakin tinggi skor R^2 . Menurut Sugiyono (2016), koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh kontribusi variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y), asalkan hasil uji F dalam analisis regresi menunjukkan signifikansi. Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 hingga 1, dengan $0 < R^2 < 1$. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), semakin rendah tingkat pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, hal ini menandakan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen semakin kuat. Ketika menggunakan regresi sederhana, nilai R Square akan digunakan dalam analisis tersebut.

